PENGARUH MEROKOK BAGI REMAJA TERHADAP
PERILAKU DAN PERGAULAN SEHARI-HARI

DISUSUN OLEH:

NAMA: MARIA KAKA DAHA

NIM:2111B0010

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
KEDIRI
2021

A.Latar Pendahuluan

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sekarang ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional. Pemerintah tentunya juga tidak tinggal diam atas fenomena banyaknya kebiasaan merokok pada kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja yang masih berstatus pelajar. Selain kebijakan-kebijakan pemerintah akan larangan merokok diberbagai tempat umum seperti rumah sakit, di kantor-kantor, lingkungan sekolahan, serta tempat umum lainnya tentunya pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang sah seperti 3HUDWXUDQ 3HPHULQWDK 5, 1RPRU 7DKXQ WHQWDQJ 3HQJDPDQDQ 5RNRN %DJL.HVHKDWDQ%DQJGLNeluarkan resmi oleh Presiden. Masalah perilaku mengkonsumsi rokok tidak hanya terjadi pada kalangan remaja ataupun kalangan pelajar pada masyarakat kota metropolis saja, akan tetapi sehubungan dengan berbagai pengaruh dan perilaku remaja karena pergaulan, maka pemuda atau remaja bahkan pelajar di pedesaan saja juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok. Termasuk dalam hal ini para pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar. Dari kondisi itulah maka dalam penelitian ini akan mengangkat topik dan masalah penelitian tentang perilaku merokok pada kalangan pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar. Penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena kehidupan remaja khususnya para pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar sebagian besar merokok. Bahkan tidak hanya dilingkungan Sekolahan tempat penelitian saja tetapi secara umum merebak keseluruh penjuru pelosok desa di sekitar tempat penelitian. Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penilitian mengenai perilaku merokok pada kalangan pelajar, yaitu; (1) Apa yang mendorong seorang pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar, memiliki perilaku merokok? (2) Apa dampak yang ditimbulkan

B. Kasus Masalah

Penelitian ini mencoba menelaah orientasi perilaku merokok remaja yang dijadikan sebagai identitas dalam interaksi sosial remaja. Baik itu sebagai simbol kejantanan maupun pengakuan. Dari uraian latar belakang sebagaimana dipaparkan diatas, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana proses pembentukan identitas sosial dalam pergaulan pada perokok remaja.

C. Tinjauan Pustaka

Definisi Perilaku Merokok Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya (Aula, 2010). Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

D. Pembahasan

Faktor yang mendorong pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki perilaku merokok. Dari beberapa responden siswa, orang tua / wali siswa dan guru SMA Negeri 2 Karanganyar dapat diketahui bahwa faktor utama yang mendorong siswa / pelajar berperilaku merokok adalah karena adanya faktor dari luar. Faktor dari luar seperti faktor lingkungan bergaul di masyarakat, lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga. Pada awalnya siswa belum mengenal rokok dan belum merasakan bagaimana rokok itu, akan tetapi karena pengaruh pergaulan di sekolah misalnya saat istirahat atau saat pulang sekolah, maka siswa yang belum terbiasa dengan rokok, lambat laun terpengaruhnya. Awal mula remaja tertarik dengan rokok dengan motivasi coba-coba dan adanya dorongan pengaruh teman sebaya atau teman sepeergaulan untuk menunjukkan jati diri dan perilaku sosial sebagai remaja yang harus diakui oleh kelompoknya dan pergaulannya. Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya. namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Selain pengaruh dari luar siswa ada

beberapa motivasi yang melatar belakangi mengapa harusikutikutanmerokok.Padasatu anggapan dari para pecandu rokok khususnya dilingkunganremaja siswa SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki niat untuk disegani, kelihatan diakui dengan kawan bergaulnya, memiliki rasa percaya diri dan gentle. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeriseluruh kemampuan, akal, pikiran, dan potensi yang dimiliki untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang berbagai alternatif vokasi. Pendapat di atas menunjukkan bahwa sesuai kodratnya, manusia sejak lahir membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi social, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensipotensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi social. Potensipotensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah identitas diri. Pembentukan identitas diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar (Studi Kasus Faktor Dan Dampak Perilaku Merokok Pada Pelajar),peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut : Faktor yang mendorong pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki perilaku merokok;Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya. namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar;Adanya sebuah anggapan bahwa sebagaian remaja dari responden yang diteliti intinya mengemukakan bahwa merokok akan mempengaruhi dalam aktivitasny kegiatan akan lebih bersemangat, bahkan sebuah anggapan bahwa tanpa rokok menyebabkan gelisah, berujung memiliki rasa kecanduan, jika tidak merokok akan menimbulkan rasa malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas.Merokok dapat dijadikan sebagai aktivitas yang dapat menunjukkan jati diri mendapat pengakuan

F. Daftar Pustaka

- Aditama, Tjandra Yoga. 1996. Rokok dan Kesehatan. Jakarta. UI press
- Amstrong, M. 1990. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Gramedia
- Atkinson dkk. 1993. pengantar psikology. Luteraksara
- Basuki Haryono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Brigham C.J. (1991). Social psychology. Boston: Harper Collins Publisher
- George Ritzer & Douglas J Goodman. 2005. Teori Sosiologi Modern. Yogyakarta: Kencana
- Haryono. 2007. Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. [online] tersedia di <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/KetergantunganMerokok.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2116857-pengertianidentitas/#ixzz1tUlnV5TK>
- http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf pada: 7 mei 2009, 06.30.
- Hurlock, B.E. 1980. . Psikology perkembangan : suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta. Erlangga
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kemala N, Indri. (2007). Perilaku Merokok pada Remaja. Semarang: Digital USU.
- Milles, Matthew dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Rosdakarya: Bandung.
- Mustofa Kamil. 2009. Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta.
- MUI : Akhirnya Mengeluarkan Fatwa Merokok Itu Haram, 2008